

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KECEMASAN NARAPIDANA
YANG MEMPUNYAI PENYAKIT KRONIS DI LEMBAGA
PEMASYARAKATAN WIROGUNAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan (S1)



Oleh:

RIBKA

KP.18.01.306

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (S1) DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA
2022/2023**

SKRIPSI

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KECEMASAN NARAPIDANA
YANG MEMPUNYAI PENYAKIT KRONIS DI LEMBAGA
PEMASYARAKATAN WIROGUNAN YOGYAKARTA**

Disusun Oleh :

Ribka

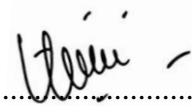
KP.18.01.306

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 6 Maret 2023

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Ns. Prastiwi Puji Rahayu, M.Kep., Sp.Kep.J



.....

Penguji I / Pembimbing Utama

Agnes Erida W, S.Kep., Ns., M.Kep.



.....

Penguji II / Pembimbing Pendamping

Nur Hidayat, S.Kep., Ns., M.Kes.



.....

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan

Yogyakarta,

Ketua Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners



Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ribka
NIM : KP.18.01.306
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Judul Penelitian : Hubungan Konsep Diri Dengan Kecemasan Narapidana Yang Mengalami Penyakit Kronis Di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya dalam bentuk skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di STIKES Wira Husada maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh atas karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta,

Yang membuat pernyataan,

Materai Rp. 10.000

.....
NIM.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan Rahmat, Berkah dan Kasih Karunia-Nya kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan hasil penelitian ini yang berjudul judul **“Hubungan Konsep Diri Dengan Kecemasan Narapidana Yang Mengalami Penyakit Kronis Di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Wirogunan Yogyakarta”**.

Adapun hasil penelitian ini disusun untuk memenuhi syarat dan ketentuan sebagai persyaratan mahasiswa memperoleh gelar sarjana keperawatan di STIKES Wira Husada Yogyakarta.

Penulisan hasil penelitian ini juga tersusun atas bantuan serta dukungan atau support dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Dra. Ning Rintiswati, M. Kes., Selaku ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta.
2. Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M. Kep., Selaku ketua prodi keperawatan S1 dan Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta
3. Agnes Erida Wijayanty, S.Kep., Ns., M.Kep., Selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta meluangkan waktu untuk berdiskusi sehingga peneliti dapat menyelesaikan usulan penelitian ini
4. Nur Hidayat, S.Kep., Ns., M.Kes., Selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dan sudah meluangkan waktu untuk bimbingan dan berdiskusi sehingga peneliti dapat menyelesaikan usulan penelitian
5. Ns. Prastiwi Puji Rahayu, M.Kep., Sp.Kep.J., Selaku penguji yang telah senantiasa mencurahkan segenap ilmu, waktu, dan koreksi
6. Gusti Ayu Putu Suwardani Selaku kepala Divisi Pemasarakatan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Lapas Kelas IIA Wirogunan Yogyakarta

7. Seluruh petugas Lapas/Sipir kelas IIA Wirogunan Yogyakarta yang senantiasa meluangkan waktu untuk menemani proses pengambilan data
8. Responden yang sudah mau membantu saya dalam pengumpulan data penelitian ini dengan mengikuti prosesnya dengan tertib

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun usulan penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, saya sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat positif dan membangun dalam penyempurnaan usulan penelitian ini. Semoga usulan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi mahasiswa di lingkungan STIKES Wira Husada Yogyakarta.

Yogyakarta,

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KECEMASAN NARAPIDANA
YANG MEMPUNYAI PENYAKIT KRONIS DI LEMBAGA
PEMASYARAKATAN WIROGUNAN YOGYAKARTA**

Ribka¹, Agnes Erida², Nur Hidayat³

INTISARI

Latar Belakang : DI Yogyakarta setiap tahunnya hingga tahun 2021 mengalami peningkatan jumlah narapidana, pada Lapas Wirogunan Yogyakarta narapidana berjumlah 319 orang, Hidup menjadi seorang narapidana bukan menjadi keinginan setiap orang, hidup dengan penuh keterbatasan, merasa terkurung, kehilangan kebebasan, sehingga membuat narapidana mengalami gangguan konsep diri dan gangguan kecemasan. Hampir satu miliar orang didunia mengalami gangguan kecemasan yang meningkat secara signifikan menjadi 26% dari tahun sebelumnya (WHO, 2020). Menurut penelitian Harner dkk (2015) mengatakan bahwa angka kecemasan pada narapidana mencapai angka 52%.

Tujuan Penelitian : Mengetahui hubungan konsep diri dengan kecemasan narapidana yang mempunyai penyakit kronis di Lapas Wirogunan Yogyakarta.

Metode : Kuantitatif dengan desain penelitian *Cross- Sectional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Metode pengambilan sampel menggunakan tehnik *Non-probability sampling* dengan tehnik *Total sampling*.

Hasil : Narapidana yang mempunyai penyakit kronis di Lapas Wirogunan Yogyakarta memiliki konsep diri positif (86,7%) dengan tingkat kecemasan sedang (80,0%) dan tingkat kecemasan berat (20,0%), sedangkan konsep diri negatif hanya memiliki tingkat kecemasan yang sedang (13,4%). Berdasarkan analisis hasil uji *statistic Pearson Product Moment* menunjukkan *Correlation* sebesar (0,196) dan nilai *pvalue* (0,299) α (0,05) yang artinya tidak ada hubungan antara konsep diri dengan kecemasan narapidana yang mempunyai penyakit kronis di Lapas Wirogunan Yogyakarta.

Kesimpulan : Tidak ada antara hubungan konsep diri dengan kecemasan narapidana yang mempunyai penyakit kronis di Lapas Wirogunan Yogyakarta

Kata Kunci : *Konsep Diri, Kecemasan, Narapidana.*

¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-CONCEPT AND THE ANXIETY OF PRISONERS WHO HAVE CHRONIC ILLNESSES AT THE WIROGUNAN PRISON YOGYAKARTA

Ribka¹, Agnes Erida², Nur Hidayat³

ABSTRACT

Background : *DI Yogyakarta every year until 2021 has experienced an increase in the number of inmates, at the Wirogunan Correctional Institution in Yogyakarta there are 319 inmates. Living as a convict is not everyone's wish, living with full limitations, feeling confined, losing freedom, thus causing inmates to experience impaired self-concept and anxiety disorder. Nearly one billion people worldwide experience anxiety disorders, which increased significantly to 26% from the previous year (WHO, 2020). According to research by Harner et al (2015) said that the anxiety rate in prisoners reaches 52%.*

Research Objectives : *Knowing the relationship between self-concept and the anxiety of inmates who have chronic illnesses at the Wirogunan Prison, Yogyakarta.*

Methods : *Quantitative with a cross-sectional research design. The population in this study amounted to 30 people. The sampling method uses non-probability sampling technique with total sampling technique.*

Results : *Inmates who have chronic illnesses at the Wirogunan Correctional Institution, Yogyakarta have a positive self-concept (86.7%) with a moderate level of anxiety (80.0%) and a severe level of anxiety (20.0%), while a negative self-concept only has an anxiety level moderate (13.4%). Based on the analysis of the results of the Pearson Product Moment statistical test, it shows a correlation of (0.196) and a pvalue of (0.299) α (0.05) which means that there is no relationship between self-concept and the anxiety of inmates who have chronic illnesses at Wirogunan Correctional Institution, Yogyakarta.*

Conclusion : *There is no relationship between self-concept and the anxiety of inmates who have chronic illnesses at the Wirogunan Correctional Institution, Yogyakarta.*

Keywords: Self-Concept, Anxiety, Prisoners.

¹Student of Nursing (S1) Study Program and Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Lecturer of STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Lecturer of STIKES Wira Husada Yogyakarta

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENYATAAN KEASLIAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
INTISARI	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang.....	1
B.Rumusan Masalah.....	4
C.Tujuan Penelitian	5
D.Manfaat Penelitian	5
E.Ruang Lingkup Penelitian.....	6
F.Keaslian Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A.LANDASAN TEORI	7
1.Konsep Diri.....	9
2.Kecemasan	20
3.Penyakit Kronis.....	31
4.Narapidana	33
5.Lembaga Pemasarakatan.....	34
B.KERANGKA TEORI	36
C.KERANGKA KONSEP.....	37
D.HIPOTESIS	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A.Jenis dan Rencana Penelitian	39

B. Waktu dan tempat penelitian.....	39
C. Populasi dan sampel.....	39
D. Variabel Penelitian.....	40
E. Definisi Operasional.....	41
F. Alat Penelitian	41
G. Uji kesahihan dan keandalan	43
H. Uji coba alat ukur.....	45
I. Analisis data	46
J. Jalannya Pelaksanaan Penelitian.	48
K. Etika Penelitian	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Deskripsi Tempat Penelitian.....	52
B. Hasil Penelitian	54
C. Pembahasan	58
D. Keterbatasan Penelitian	64
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian penelitian.....	7
Tabel 3.1 Definisi operasional.....	41
Table 3.2 Kisi-kisi kuesioner.....	42
Table 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik usia.....	54
Table 4.2 Distibusi frekuensi karakteristik lama berada di lapas	54
Table 4.3 Distribusi frekuensi karakteristik pendidikan.....	55
Tabel 4.4 Distribusi frekuensi konsep diri	55
Tabel 4.5 Distribusi frekuensi kecemasan.....	56
Tabel 4.6 Distribusi frekuensi dan presentase konsep diri dengan kecemasan	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Rentang Respon Konsep diri	19
Gambar 2 Rentang Respon Kecemasan	30
Gambar 3 Kerangka Teori.....	36
Gambar 4 Kerangka Konsep	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	72
Lampiran 2 Protokol Penelitian.....	73
Lampiran 3 Surat Permohonan Studi Pendahuluan.....	74
Lampiran 4 Surat Izin Studi Pendahuluan.....	75
Lampiran 5 Surat Permohonan Uji Validitas dan Reliabelitas Kuesioner.....	76
Lampiran 6 Surat Izin Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner.....	77
Lampiran 7 Etical Clearence	78
Lampiran 8 Surat Permohonan Penelitian	79
Lampiran 9 Surat Izin Penelitian.....	80
Lampiran 10 Lembar Permohonan Menjadi Responden.....	81
Lampiran 11 Lembar Persetujuan Menjadi Responden	82
Lampiran 12 Uji Normalitas	84
Lampiran 13 Karakteristik Responden.....	86
Lampiran 14 Analisis Univariat	87
Lampiran 15 Crosstab Variabel Konsep Diri Dengan Kecemasan.....	88
Lampiran 16 Kuesioner.....	89
Lampiran 17 Dokumentasi.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara hukum, hal itu dibuktikan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 3 yang berbunyi Indonesia adalah negara yang berdasar atas hukum (*rechtsstaat*), dengan demikian semua hal yang ada di negara Indonesia diatur sesuai dengan norma yang berlaku serta wajib ditaati oleh semua masyarakat Indonesia. Prilaku yang menyimpang dari aturan atau sebagai pelanggaran terhadap aturan yang telah ditetapkan dan dapat menyebabkan terganggunya ketertiban dan ketentraman warga negara disebut sebagai suatu kejahatan. Setiap orang yang telah melakukan kejahatan, akan di tindak oleh pihak berwajib berdasarkan hukum yang berlaku. Seseorang yang sedang menjalani pidana di penjara atau Lapas dalam negara dapat dikatakan sebagai seorang narapidana (Widagdo, 2012).

World Health Organization (WHO, 2019) jumlah narapidana dari tahun ke tahun mengalami peningkatan di Amerika Serikat (AS) mencapai 2,06 juta orang hingga September tahun 2021, Tiongkok menempati posisi kedua lantaran memiliki 1,71 juta narapidana, Brasil menyusul dengan 811 ribu narapidana, India dan Rusia berada di peringkat selanjutnya dengan jumlah narapidana masing-masing sebanyak 478 ribu orang dan 472 ribu orang, Thailand dan Turki masing-masing memiliki narapidana sebanyak 309 ribu orang dan 281 ribu orang. Sementara di Indonesia jumlah narapidana juga terjadi peningkatan di setiap tahunnya, tahun 2021 yaitu 8250, Bali 3133, Bangka Belitung 2186, Banten 10136, Bengkulu 2390, Yogyakarta 1424, Jakarta 15041, Gorontalo 956, Jambi 4241, Jawa Barat 21313, Jawa tengah 13032, Jawa Timur 26038, Kalimantan Barat 5150, Kalimantan Selatan 9296, Riau 12745, Sumatera Utara 30090 orang narapidana (Lembaga tahanan Negara Indonesia, 2022).

Hidup menjadi seorang narapidana atau menjalani masa hukuman didalam Lapas bukan menjadi keinginan setiap orang, hidup dengan penuh

keterbatasan, merasa terkurung, kehilangan kebebasan atau kemerdekaan, sehingga membuat narapidana mengalami gangguan konsep diri yang dimana konsep diri adalah respon individu terhadap dirinya sendiri secara langsung konsep diri ini berpengaruh terhadap perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri (Potter & Perry, 2010). Narapidana merasakan bosan karena setiap arah pandangan mereka terbatas oleh tembok sehingga mengakibatkan kejenuhan yang membuat mereka bertindak negatif serta merasakan tertekan secara psikologis.

Dimana hampir satu miliar orang didunia mengalami beberapa bentuk gangguan kesehatan mental salah satunya yaitu gangguan kecemasan yang meningkat secara signifikan menjadi 26% dari tahun sebelumnya (WHO, 2020). Menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes, 2020) menyatakan bahwa gangguan kecemasan mengalami kenaikan sebesar 6,8%. Masalah kesehatan mental yang paling banyak terjadi salah satunya gangguan kecemasan (Firdausy, 2021). Hasil survei dokter spesialis kedokteran jiwa (PDSKJI, 2020) menyatakan bahwa gangguan kesehatan mental tertinggi salah satunya yaitu kecemasan 68%. Menurut penelitian yang dilakukan oleh University of South Wales (2012) menyatakan bahwa sebanyak 43% narapidana mengalami kecemasan. (Harner, 2010) dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa angka kecemasan pada narapidana mencapai angka 52%.

Perasaan cemas adalah perasaan seseorang dari ketegangan psikologis yang menyebabkan seseorang merasa gelisah, ini merupakan reaksi umum terhadap ketidakmampuan dalam menangani masalah (Taylor, 2015). Kecemasan juga merupakan reaksi fisik maupun psikis yang timbul karena adanya perasaan yang tidak nyaman atau terancam dan dapat menjadi suatu masalah yang cukup serius pada setiap orang maupun orang yang mempunyai penyakit kronis. Kecemasan penyakit kronis, berhubungan dengan penyakit kronis yang dapat menyebabkan kematian, karena kesembuhan penyakit kronis yang tidak dapat dipastikan serta proses perkembangan penyakit tidak dapat diketahui secara pasti (Miller, 2012; Smeltzer dan Bare, 2002).

Penyakit kronis adalah suatu masalah kesehatan menahun baik infeksi maupun non infeksi. Prevalensi penyakit kronis menurut hasil riset Kesehatan dasar Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2018) terkait penyakit kronis terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya terutama penyakit stroke (0,83%) dan Diabetes Mellitus (2,1%). Faktor psikis pada penderita penyakit kronis dipengaruhi karena perjalanan penyakit dalam jangka yang panjang yang menimbulkan ketidaknyamanan pada penyakit kronis. Selain mencegah komplikasi fisik, penyakit mental dapat menimbulkan risiko. Orang dengan penyakit kronis sering menderita penyakit mental yang terkait dengan kondisi yang mereka derita. Secara umum, penyakit kronis akan menimbulkan kecemasan, harga diri rendah, dan depresi (Nugraha & Ramdhanie, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 26 Oktober 2021 dari hasil wawancara dengan petugas klinik Lapas Kelas IIA Wirogunan Yogyakarta didapatkan hasil jumlah warga binaan lapas yang berstatus narapidana tindak korupsi yang mempunyai penyakit kronis berjumlah 30 orang. Petugas lapas kelas IIA Wirogunan Yogyakarta juga menyatakan hampir keseluruhan narapidana pernah mengalami perasaan cemas, karena narapidana merasa bahwa dengan kasus korupsi ini keluarganya sudah menghabiskan seluruh hartanya untuk membayar hutang dan ada juga keluarganya yang tidak mau menanggung kerugian yang dialami sehingga membuat narapidana tidak mampu memenuhi kebutuhan obat- obatan yang dibutuhkan dan membuat narapidana merasa cemas akan kesembuhan penyakitnya karena sudah tidak mempunyai saudara yang membantu biaya pengobatan didalam lapas ataupun dari luar.

Di Lapas Kelas IIA Wirogunan belum ada pelayanan terapi psikologi atau konseling yang diperuntukan untuk narapidana yang mengalami tekanan ataupun masalah mental. Lapas Wirogunan Yogyakarta menyediakan fasilitas berupa perpustakaan, pelatihan kerja, tempat olahraga, tempat ibadah sebagai sarana untuk narapidana meminimalisir kecemasan yang dirasakan mereka, pegawai lapas juga menyatakan jika ada beberapa narapidana yang mengalami cemas biasanya mereka

bercerita dengan dengan petugas Lapas Kelas IIA Wirogunan.

Peneliti juga telah melakukan wawancara pada tanggal 30 Oktober 2021 pada 5 orang narapidana (kasus tindak pidana korupsi) yang mempunyai penyakit kronis di lapas kelas IIA Wirogunan. Dimana hasil wawancara didapatkan narapidana mengalami kecemasan karena penyakit kronis, kecemasan stigma, kecemasan moral, dan *Post Traumatic Stress Disorder* yang berupa khawatir mengenai biaya pengobatan yang dibutuhkan, kesembuhan penyakitnya karena pelayanan kesehatan yang terbatas didalam Lapas, bagaimana menjalani kehidupan setelah bebas, apakah masih bisa mendapatkan pekerjaan, bagaimana menafkahi keluarganya jika tidak bekerja, sudah tidak ada tempat untuk pulang karena sudah putus hubungan dengan keluarga, bagaimana membayar hutang, memiliki perasaan bersalah, dan trauma atas tindak kejahatannya. Sehingga narapidana merasakan perasaan takut, tidak aman, khawatir, menyalahkan diri sendiri, dan sedih yang ditandai dengan narapidana tidak bersemangat, malu bertemu orang lain, sering menyendiri, malamun, pusing, jantung berdebar, keringat dingin.

Perasaan cemas yang dimiliki narapidana menyebabkan gangguan konsep diri berupa merasa tidak memiliki harga diri karena berstatus narapidana, hilangnya peran diri karena putus hubungan dengan keluarga dan pekerjaan, gangguan citra tubuh karena usianya yang tidak mudah dan sering sakit-sakitan, gangguan ideal diri karena akan sulit mencari pekerjaan setelah bebas, dan gangguan identitas diri karena tidak memiliki rasa percaya diri.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik mengambil judul terkait masalah hubungan konsep diri dengan kecemasan narapidana yang mempunyai penyakit kronis di Lapas Wirogunan Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Konsep Diri Dengan Kecemasan Narapidana Yang Mengalami Penyakit Kronis Di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui apakah ada hubungan konsep diri dengan kecemasan narapidana yang mengalami penyakit kronis di lapas Wirogunan Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Karakteristik pada narapidana yang mengalami penyakit kronis
- b. Konsep diri pada narapidana yang mengalami penyakit kronis
- c. Tingkat kecemasan pada narapidana yang mengalami penyakit kronis
- d. Keeratan hubungan konsep diri dengan kecemasan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat secara teoritis, serta sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya pada bidang ilmu keperawatan jiwa

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademisi

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam penelitian yang berhubungan dengan konsep diri dan kecemasan serta sebagai sumber informasi bagi penelitian selanjutnya, serta dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan keilmuan kepada civitas akademik dalam bidang ilmu keperawatan jiwa.

b. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan sebagai wawasan untuk mengurangi kecemasan dalam menjalani masa tahanan atau dalam menghadapi masa bebasnya, dan mampu memberikan masukan maupun bekal kepada narapidana yang akan bebas.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan wacana pikiran untuk mengembangkan, memperdalam, dan memberikan masukan dan sumber data bagi perkembangan ilmu keperawatan khususnya keperawatan jiwa juga sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

d. Bagi Petugas Lapas

Penelitian ini diharapkan sebagai masukan kepada petugas Lapas agar lebih bisa mengontrol dan memberikan perhatian maupun dukungan yang baik atau positif agar narapidana tidak mengalami kecemasan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini yaitu :

1. Materi

Materi dalam penelitian ini masuk lingkup ilmu keperawatan jiwa

2. Responden

Responden penelitian ini adalah narapidana dengan kasus tindak korupsi yang mempunyai penyakit kronis di lapas Wirogunan Yogyakarta

3. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Juni hingga Juli 2022.

F. Keaslian Penelitian

NO	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Maria Yoanita Bina, Megah Andriany, Nur Setiawati Dewi (2020)	Kecemasan pada narapidana yang sedang menjalani hukumanpenjara: Studi deskriptif di penjara wanita kelas IIA di Semarang	Desain yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan teknik Purposive Sampling dengan menggunakan instrumentkuesioner STAI dengan Skala Likers	Hasilnya menunjukkan bahwa tahanan tertinggi tingkat kecemasan berada pada kategori sedang sebanyak 44,5 persen dan terendah pada kategori panik sebanyak 5,5 persen.	Persamaannya dari variable dependen, instrument kuesioner, analisis data	Perbedaannya terletak pada jenis penelitian, teknik pengambilan sampel, jumlah sampel dan tahun penelitian
2	Ns.Anggie Febs Caryuza, S.Kep,dr. dr.Adnil Edwin, Sp.KJ, Heppi Sasmita, S.Kp, M.Kep, Sp.Kep J (2019)	Anxiety prison at the jail	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan teknik sampel purposive sampling. Pengambilan data menggunakan skala STAI-S. Analisis data menggunakan Chi-square	Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa karakteristik lansiapada responden yang mengalami kecemasan sebagian besar merupakan narapidana dengan usia dewasa awal dan sebagian kecil merupakan narapidana dengan usia dewasa.	Persamaan dari judul yang akan saya teliti terletak pada variabel dependen dan instrument yang digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan yaitu STAI	Perbedaannya terletak pada metode penelitian, menggunakan analisis data Chi-square, jumlah sampel, teknik pengambilan sampel.
3	Abel Fekadu Dadi, Berihun Assefa Dachew, Teresa Kisi, Nigussie Yigzawdan Telake Azale (2016)	Anxiety and associated factors among prisoners in North West of Amhara Regional State, Ethiopia	Desain yang digunakan adalah penelitian kritis dengan teknik Purposive Sampling dengan menggunakan instrument kuesioner STAI dengan Skala Likers	Hasil yang didapatkan dalam penelitian menunjukan Sebanyak 649 tahanan dimasukkan dalam analisis membuat tingkat respon 92,5%. Prevalensi Kecemasan ditemukan 36,1% (95% CI: 32,7, 39,9).	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel dependent, jenis metode penelitian.	Perbedaan penelitian ini terletak pada skala pengukuran, teknik pengambilan sampel, analisis data.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan konsep diri dengan kecemasan narapidana yang mempunyai penyakit kronis di Lapas Wirogunan Yogyakarta disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan karakteristik sebagian besar narapidana tipikor yang mempunyai penyakit kronis berusia lansia, lama berada di Lapas kurang dari 4 tahun, dan pendidikan terakhir pada perguruan tinggi.
2. Konsep diri pada narapidana tindak korupsi yang mempunyai penyakit kronis sebagian besar memiliki konsep diri positif dan sebagian kecil memiliki konsep diri negatif.
3. Tingkat kecemasan yang dimiliki narapidana tipikor yang mempunyai penyakit kronis sebagian besar kecemasan sedang, dan sebagian kecil kecemasan berat sebesar.
4. Tidak ada hubungan antara konsep diri dengan kecemasan narapidana tindak korupsi yang mempunyai penyakit kronis di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta.

B. Saran

1. Bagi Teoritis

Disarankan bagi peneliti yang melakukan penelitian terkait konsep diri dan kecemasan diharapkan dapat melakukan penelitian lebih mendalam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri ataupun kecemasan.

2. Bagi Akademisi

Disarankan hasil Penelitian ini dapat sebagai sumber atau bahan pembelajaran dan menjadi dampak bagi pengetahuan sebagai dasar bagi akademisi.

3. Bagi Responden

Diharapkan dapat menjadi pengetahuan serta motivasi, karena kesulitan dan hambatan dalam hidup bisa terjadi pada siapa saja baik masyarakat umum maupun warga binaan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi khususnya konsep diri dan kecemasan narapidana yang mempunyai penyakit kronis.

5. Bagi Petugas Lapas

Dari hasil penelitian ini diharapkan petugas Lapas selalu memberikan perhatian, dukungan maupun informasi yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, A., & Hidayat. (2012). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Alwisol. (2011). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Kanisius.
- Amelia, K. R. (2010). Hubungan Dukungan Sosial dengan Kecemasan Menghadapi Masa Pembebasan pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Iia Pekanbaru. *Dissertation Doctoral, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- American Psychological Association. (2019). What is posttraumatic stress disorder. Retrieved from. <https://www.psychiatry.org/patients-families/ptsd/what-is-ptsd>.
- Andriawati, S. (2012). Hubungan Konsep Diri dengan Kecemasan Narapidana dalam Menghadapi Masa Depan di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Malang. *Skripsi Fakultas Psikologi, UIN Malang*.
- Annisa, D. F., & Ifdil. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia (Lansia). *Jurnal Konselor Volume 5*.
- Arifiati, R. F., & Wahyuni, E. S. (2019). Peningkatan Sense of Humor Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Lansia. *Indonesian Journal of Islamic Psychology* 1(2):139–69.
- Asridayanti, & Kristianingsih, S. A. (2020). Konsep Diri Dengan Kecemasan Pada Narapidana Pengguna Narkotika Dalam Menghadapi Masa Depan. *Jurnal Psikologi Talenta*, 5(1), 1–11.
- Ayu, D. (2016). Pola Asuh Orangtua Konsep Diri Remaja Dan Perilaku Seksual. *Resma*.
- Azizi, K. (2014). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Rasa Percaya Diri Mahasiswa STAIN Salatiga Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun Akademik 2014/2015. *Skripsi Salatiga*.
- Azwar, S. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Bahari, S., Megawati, M., Yuniati, Y., Fitriani, A. D., & Fhitriana, S. (2012). Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap RSUD Datu Beru Kabupaten Aceh Tengah. *Journal Of Healthcare Technology and Medicine*.
- Bare & Smeltzer. (2002). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddart (Alih bahasa Agung Waluyo) Edisi 8 vol.3*. Jakarta :EGC
- Bina, M. Y., Megah, A., & Nur, S. D. (2020). Studi Deskriptif Di Penjara Wanita Kelas IIA Di Semarang. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan Penjara* :
- Busse, R., Blumel, M., Krensen, D. S., & Zentner, A. (2010). Tackling chronic disease in Europe: Strategis, interventions and challenges. Copenhagen, Denmark: *WHO Regional Office for Europe*
- Carson, EA (2016). Narapidana di 2016 Ringkasan, 1– 36.
- Dadi, A. F., Berihun, A. D., Teresa, K., & Nigussie, Y. T. A. (2016). Anxiety and Associated Factors among Prisoners in North West of Amhara Regional State , Ethiopia. *BMC Psychiatry*.
- Dewanti, T. I., & Yulidar, I. (2019). Relationship of Self Concept With Self-Acceptance of Drug User Prisoners. *Jurnal Neo Konseling*.
- Ekasari, A., & Susanti, N. D. (2009). Hubungan antara Optimisme dan Penyesuaian Diri dengan Stress pada Narapidana Kasus NAPZA di Lapas Kelas IIA Bulak Kapal Bekasi. *SOUL*.

- Fajariyah, N. 2012. *Asuhan Keperawatan Dengan Gangguan Harga Diri Rendah*. Jakarta: Trans Info Media.
- Fariied, L., & Nashori, F. (2013). Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Kecemasan Menghadapi Masa Pembebasan Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta. *Jurnal Mahasiswa*.
- Fariyah, M., & Rachman, I. K. (2017). Pendekatan Cognitive Behavior Therapy Berbasis Islam Untuk Mengatasi Kecemasan Sosial Narapidana. Hisbah: *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*.
- Firdausy, C. M. (2017). *Kebijakan dan Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: Yayasan Pusat Obor Indonesia.
- Fitts, W.H. (1971). *The Self Concept and Self Actualization*. California: Western Corporation.
- Ghufron, M. & Risnawati, N.R. (2014). *Teori - Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ghufron, M., & Risnawati, N. R. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Jakarta: Ar-ruzz Media.
- Ghufron. M., & Risnawati. (2016). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Harner, H.M., Hanlon, A. & Garfinkel, M. (2010). Effect of Iyengar yoga on the mental health of incarcerated women: A feasibility study. *Nursing Research*. 59, 389–399.
- Hawari, D. (2013). *Manajemen stress, cemas, dan depresi*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Hawari, D. (2016). *Manajemen Stres Cemas dan Depresi*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Heidari, M., Ghodusi, M., & Rafiei, H. (2017). Sexual Self-concept and Its Relationship to Depression, Stress and Anxiety in Postmenopausal Women. *Journal of Menopausal Medicine*.
- Hidayat, A. A. A., & Musrifatul Uliyah. M. (2012). *Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia*. Surabaya : Health Books Publishing
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan Suatu pendekatan rentang kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- International Diabetes Federation. WDD. (2015). Campaign. Sara Webber: International Diabetes Federation. 2015.
- Irianto, K. (2014). *Penyakit Hipertensi dan Pencegahannya*. Jakarta: EGC.
- Irwan. (2016). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Yogyakarta : Deepublish.
- Jarnawi. (2020). Mengelola Cemas Di Tengah Pandemi Corona. *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam* 3(1):60–73.
- Jeffery T. Walker, SM (2013). Tanpa judul. Memahami Statistika untuk Ilmu Sosial, Peradilan Pidana, dan Kriminologi., 99.
- Junhar, M. G., Suling, P. L., & Supit, A. S. R (2014). Gambaran stomatitis aftosa rekuren dan stres pada narapidana di lembaga pemasyarakatan kelas II B Bitung. *e-GIGI*.
- Kharisma, D. (2013). Peran Hardiness dan Dukungan Keluarga terhadap Ketakutan akan Kegagalan pada Sarjana Baru Strata Satu Pencari Kerja. *Skripsi Tidak diterbitkan Universitas Brawijaya. Malang*.
- Koliandri, A. (2012). Kecemasan narapidana menjelang bebas. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Kristianingsih, S. A. (2019). Konsep Diri Dengan Kecemasan Pada Narapidana. *Journal Fakultas Psikologi Universitas Kristen and Satya Wacana*.

- Lembaga Tahan Negara Indonesia,(2022) Sistem database pemasyarakatan: data jumlah terakhir jumlah penghuni perkanwil.
- Lestari. (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan. Edisi 1*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Liwarti. (2013). Hubungan Pengalaman Spiritual dengan Kesejahteraan Psikologis di Penghuni Lembaga Pemasyarakatan. *Psikologi Sains dan Pakta*.
- McDowell, I. (2006). *Measuring health: A guide to rating scales and questionnaires*. USA: *Oxford university Press*.
- Miller, C.A (2012). *Nursing Care of Older Adult: Theory And Practices*. Philadelphia: JB. Lippincott Company.
- Muhammad, M. (2016). Pemenuhan Hak Pengurangan Masa Pidana Terhadap Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Sungguminasa. (*Doctoral dissertation*).
- Muyasaroh, H. (2020). Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap dalam menghadapi Pandemi Covid 19. In LP2M (Lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat).
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugraha, B. A., & Ramdhania, G. G. (2018). Kelelahan pada pasien dengan penyakit kronis. Tasikmalaya. *E-Journal STIKes Bakti Tunas Husada*
- Nurfadilah, N., & Wahyuddin, M. (2020). Hubungan Konsep Diri Dengan Kecemasan Narapidana Pada Rutan Kelas II B Majene. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Padila. (2012). *Keperawatan Medikal Bedah*. Yogyakarta : Nuha Medika
- PDSKJI. (2020). 5 bulan pandemi Covid-19 di Indonesia. PDSKJI. <http://www.pdskji.org/home>.
- Potter & Perry. (2010). *Fundamental Of Nursing: Consep, Proses and Practice. Edisi 7. Vol. 3*. Jakarta : EGC
- Pratama, F. A. (2016). Kesejahteraan Psikologis Pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sragen. (*Doctoral dissertation Universitas Muhammadiyah Surakarta*).
- Priyoto. (2015). *nursing intervension classicition (NIC)* dalam keperawatan gerontik.
- Putri, D. E., Erwina, I., & Adha, H. (2012). Hubungan Dukungan Sosial dengan Tingkat Kecemasan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Muaro Padang Tahun 2014. *NERS Jurnal Keperawatan*.
- Ramaiah, S. (2003). *Kecemasan Bagaimana Mengatasinya*. Jakarta: Pustaka Populer Obor
- Rambitan, C. (2013). Tugas dan Fungsi Lembaga Pemasyarakatan dalam Merehabilitasi Anak yang Sedang Menjalani Hukuman. *Lex et Societatis*.
- Rancangan Undang-Undang Kitab Undang-Undang Hukum Pidana. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
- Rochman, K. L. (2010). *Kesehatan Mental*. Purwokerto: Fajar Media Press.

- Rosa, S. (2013). Pemenuhan Hak Mendapatkan Upah Atau Premi Atas Pekerjaan Yang Dilakukan Oleh Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Klas 1 Makassar
- Rufaidhah, E. R. (2009). Efektifitas Terapi Kognitif terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan pada Penderita Asma di Surakarta. *Tesis Fakultas Psikologi-UGM*.
- Rumadan, I. (2013). Problem Lembaga Pemasyarakatan di Indonesia dan Reorientasi Tujuan Pemidanaan. *Jurnal Hukum dan Peradilan*.
- Salamah, F. (2015). Hubungan Konsep Diri dengan Kecemasan Narapidana Remaja di LPKA Klas I A Padang. *Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Salim, S. U., Maria, K., & Nita, F. (2016). Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan WBP Menjelang Bebas Di LP Wanita Kelas IIA Bandung. *Jurnal Ilmu Keperawatan*.
- Saputra, D. D., Awatiful, A., & Yeni, S. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Harga Diri Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember. Universitas Muhammadiyah.
- Sarastika, P. (2014). *Buku Pintar Tampil Percaya Diri*. Yogyakarta: Araska
- Sasmita, H. (2019). Anxiety ' s Prison at the Jail.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan praktek penelitian riset keperawatan (Ed.2)*. Yogyakarta: Graha Ilmu Singapore: Budi Anna Keliat dan Jesika Pasaribu
- Slavin, R. E. (2011). *Psikologi Pendidikan (Edisi Kesembilan Jilid 2)*. Terjemahan Oleh Marianto Samosir. Jakarta: Indeks.
- Sopiyudin, D. M. (2017). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Stuart, G. W. (2013). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC
- Stuart, G. W. (2016). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC
- Stuart, G. W. (2007). *Buku Saku Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: EGC
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2016). *Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suliswati. (2005). *Konsep Dasar Keperawatan Jiwa*. Jakarta : EGC
- Supriyanto, W. (2014). *Kanker Deteksi Dini, Pengobatan dan Penyembuhannya*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Taylor, S. E. (2015). *Health Psychology*. New York: McGraw-Hill Education.
- Utari, N., Fitria, I., & Rafiah. (2012). Gambaran Tingkat Kecemasan pada Warga Binaan Menjelang Bebas di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A, Bandung. Padjajaran, Bandung.
- Vaeroy, H. (2011). Depression, anxiety, and history of substance abuse among Norwegian inmates in preventive detention: reasons to worry. *BMC Psychiatry*.
- Widagdo, S. (2012). *Kamus Hukum*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya
- World Health Organization. *Global Depresien (2019)*. Geneva:WHO press 2019.
- Zulfan, S & Wahyuni, S. (2014). *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: Rajawali Pres.